

BAB I

PENDAHULUAN

Kebutuhan protein hewani masyarakat yang semakin meningkat menyebabkan banyaknya para peternak dalam menghasilkan daging yang berprotein tinggi. Burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) adalah salah satu jenis ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Selain untuk diambil telurnya, burung puyuh juga dapat dimanfaatkan dagingnya sebagai sumber protein hewani. Burung puyuh jantan dapat dihasilkan karkas yang cukup besar. Burung puyuh mempunyai beberapa kelebihan dibanding unggas lain, yaitu pemeliharaan yang mudah dan relatif cepat, siklus hidupnya pendek dan persentase karkasnya cukup besar.

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi salah satu produksi suatu ternak. Semakin mahal biaya pakan, perlu adanya suatu bahan pakan alternatif yang dapat mengurangi biaya pengeluaran pakan. Kulit singkong merupakan salah satu bahan pakan alternatif yang mempunyai kandungan energi cukup tinggi. Kandungan energi dan nutrisi dalam limbah kulit singkong yaitu PK 4,8%, SK 21,2%, Ca 0,36%, P 0,112% dan EM 2960 Kkal/kg (Hidayat, 2009). Tingkat produksi singkong pada tahun 2012 mencapai 23,7 juta ton (BPS, 2012). Pengolahan singkong akan menghasilkan limbah yang jumlahnya cukup besar. Persentase kulit singkong yang dihasilkan berkisar antara 15 – 20% dari berat umbi. Berdasarkan hal tersebut, maka limbah berupa kulit singkong perlu dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif bagi ternak.

Kulit singkong mempunyai kekurangan yaitu adanya kandungan zat anti nutrisi asam sianida (HCN). HCN yang ada dalam kulit singkong dapat dikurangi dengan cara pengolahan yang tepat. Salah satu proses pengolahan yang dapat menurunkan kandungan HCN dalam kulit singkong adalah proses fermentasi. Fermentasi dengan menggunakan bakteri *Aspergillus niger* dapat digunakan untuk meningkatkan kadar protein. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan *Aspergillus niger* untuk menghasilkan enzim – enzim pencernaan seperti *selulase*, *amylase*, *protease*, *fitase* dan *mananase* yang dapat membantu mencerna pakan ternak sehingga membantu proses pembentukan karkas pada burung puyuh jantan (Mirwandhono dkk., 2006).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan tepung kulit singkong terfermentasi terhadap bobot badan akhir, persentase karkas dan non karkas burung puyuh jantan. Manfaat yang diperoleh adalah dapat memberikan informasi kepada peternak tentang persentase penggunaan tepung kulit singkong terfermentasi yang tepat dalam ransum sehingga memperoleh performa burung puyuh jantan yang optimal.

Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan tepung kulit singkong terfermentasi akan berpengaruh terhadap bobot akhir badan, persentase karkas dan non karkas burung puyuh jantan.